

**ANALISIS NILAI-NILAI LUHUR DAN MAKNA PERIBAHASA
JAWA MASYARAKAT DESA WONOSARI
KECAMATAN PANTAI LABU**

Anisa Saputri¹, Lisa Septia Dewi Br. Ginting²
anisa.saputri286@gmail.com, lisaseptiadewibr.ginting27@gmail.com
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:

Juli 2022

Disetujui:

Agustus 2022

Dipublikasi:

Februari 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai luhur pribahasa Jawa yang digunakan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari pengamatan langsung bertemu narasumber dan pakar budaya Jawa yang mengerti seluk beluk falsafah Jawa dengan baik. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, penyelidikan dokumen, penyebaran mandalam, dan wawancara, serta mendokumentasikannya dalam bentuk foto. Hasil wawancara dengan responden terpilih disebutkan bahwa ada 7 pribahasa Jawa yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Jawa di desa Wonosari Kecamatan Deli Serdang, yaitu . *Alon-alon waton kelakon, gremet-gremet waton selamat, ojo kebat kliwat, Mangan ora mangan, asal kumpul, Anak Polah, Bapa Kepradah, Mikul dhuwur, mendhem jero, Suro diro jayaningrat lebur dening pangastuti, Ngunduh wohing pakarti*. Ketujuh pribahasa tersebut kerap digunakan masyarakat Wonosari untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pribahasa Jawa, nilai luhur, Masyarakat Wonosari.

ABSTRACT

This study aims to describe the noble values of Javanese proverbs used by the people of Wonosari Village, Pantai Labu District. This study uses qualitative methods with field research (field research). The sources of data in this study were obtained from direct observations with resource persons and Javanese cultural experts who understand the ins and outs of Javanese philosophy well. The data collection of this research was carried out by means of triangulation, document investigation, in-depth dissemination, and interviews, as well as documenting it in the form of photographs. The results of interviews with selected respondents stated that there are 7 Javanese proverbs that influence the lives of Javanese people in Wonosari village, Deli Serdang sub-district, namely: Alon-alon waton kelakon, gremet-gremet waton selamat, ojo kebat kliwat, Mangan ora mangan, asal kumpul, Anak Polah, Bapa Kepradah, Mikul dhuwur, mendhem jero, Suro diro jayaningrat lebur dening pangastuti, Ngunduh wohing pakarti. The seven proverbs are often used by the Wonosari people to carry out their daily life

Keywords: *Javanese proverb, noble values, Wonosari people*

I. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan bahasa daerah terbanyak nomor dua setelah Papua Nugini. Seperti yang tercatat dalam DAPOBAS KEMDIKBUD bahwa Indonesia memiliki 718 bahasa daerah di akhir tahun 2019. (Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan 2019).

Berdasarkan data BPS di tahun 2018, maka hanya terdapat empat belas bahasa daerah yang memiliki penutur di atas 1.000.000 jiwa atau sekitar 69.22% dari sekitar 252.200.000 jiwa total penduduk Indonesia. (Badan Pusat Statistik 2017).

Bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia salah satunya adalah bahasa Jawa yang menduduki peringkat teratas dengan jumlah 84.300.000 jiwa penutur bahasa Jawa (Putrohari, R. D. 2018)

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan oleh penuturnya, masyarakat suku bangsa Jawa, untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri. Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Seperti pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu, yang menjadikan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari yang sering digunakan sebagai alat komunikasi sejak dahulu. Bahasa Jawa yang berkategori kompleks masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu. Pencermatan terhadap bahasa Jawa tersebut mengisyaratkan banyak mengandung kearifan hidup leluhur Jawa. Hal itu membuktikan bahwa mereka masih merasa memiliki dan mau memperhatikan warisan kekayaan budaya yang merangkum kerajinan lokal mereka melalui bahasa Jawa.

Dalam bahasa Jawa, Peribahasa Jawa juga mempunyai maksud tertentu. Makna tertentu itu menempatkan Peribahasa Jawa sebagai ungkapan tertentu yang digunakan sebagai kata kunci bagi ajaran moral dan digunakan melalui proses peneladanan (Edi Setyanto, 2018: 139).

Dengan demikian, Peribahasa Jawa banyak digunakan untuk proses pendidikan, peneladanan, dalam membentuk sifat, watak, dan perilaku manusia Jawa. Sebagai contoh, *Golek geni adedamar* 'mencari api dengan menggunakan pelita'; *ngangsu spikulan warih* 'mengambil air dengan memikul air'; *nggolekitapaking kontul nglayang* 'mencari jejak burung melayang'.

Peribahasa Jawa itu hingga saat ini masih digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu, tetapi pada kenyataannya mereka kadangkala tidak memahami dengan pasti makna yang tersirat di dalamnya. Mereka kadang hanya meniru orang lain yang menggunakannya. Agar mereka dapat memahami makna peribahasa dengan baik, antara lain diperlukan pemahaman konteks dan struktur bentuk bahasanya. Jika hal makna sudah dipahami, maka fungsi dan keberadaan peribahasa di kalangan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu akan dapat diketahui pula. Untuk mewujudkan hal ini, maka dilakukanlah penelitian tentang Makna Peribahasa Jawa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kualitatif. Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku ini dapat diamati terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkannya seperti apa yang terjadi.

Partisipan dalam penelitian ini ialah masyarakat Wonosari Kecamatan Pantai Labu. Yaitu Partisipan dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu yang berjumlah 5 orang yaitu Bapak Abdul Aman (46) Yeti Herniawan (55), bapak Adi (4) , Bapak Pardianto (61) dan bapak Suwanto (51), dibatasi hanya 5 orang karena keterbatasan waktu dan juga tenaga.

Wawancara dalam penelitian ini ialah dengan para masyarakat jawa yang tinggal di Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu. Selain itu wawancara juga dilakukan pada tokoh-tokoh jawa yang dianggap memiliki kapasitas dan kapabilitas pengetahuan tentang falsafah jawa dan nilai-nilai luhur yang tergantung didalam Peribahasa Jawa di tinggal di Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu. Wawancara adalah aktivitas yang dijalankan secara langsung oleh penyelidik, sehingga penyelidik dan responden bertemu langsung untuk berinteraksi melakukan soal-an tanya jawab.

Oleh karena itu, dalam penelitian wawancara ini diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan. Wawancara yang dilakukan untuk memperkuat pemerhatian yang dilakukan sebelumnya oleh penyelidik. Dalam proses wawancara penyelidik memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti menyangkut nilai-nilai luhur falsafah jawa pada masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi dan responden yang peneliti wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak lokasi penelitian secara geografis, yakni Wonosari adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan luas +300 Ha. Wilayahnya berbatasan dengan desa lain, yaitu: disebelah utara berbatasan dengan Desa Paluh Sibaji, sebelah selatan berbatasan dengan Perk Ramunia, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pantai Labu Pekan dan tembok Bandara KNIA, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Denai Sarang Burung.

Berdasarkan data statistik kependudukan Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu tahun 2022, jumlah penduduk sampai saat ini sekitar 1.014 jiwa. Terdiri dari laki-laki 517 jiwa dan perempuan 507 jiwa.

2. Hasil Wawancara Makna Peribahasa Jawa

Hasil wawancara dengan responden terpilih disebutkan bahwa ada 8 peribahasa Jawa yang digunakan dalam berkomunikasi oleh masyarakat Jawa di desa Wonosari Kecamatan Deli Serdang. Hasil analisis masing-masing pribahasa jawa tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pribahasa Jawa Yang Mengandung Makna Kerukunan

Dalam berkomunikasi Pribahasa jawa yang mengandung Makna Kerukunan merupakan keadaan dalam harmoni atau sebagai tentram dan damai, seperti persahabatan ideal, tanpa pertengkaran dan perselisihan, bersahabat dan terpadu dalam tujuan dan saling membantu satu sama lain. Kerukunan dapat disejajarkan dengan keadaan antar anggota masyarakat saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Sikap saling menghargai dan menghormati ini menciptakan keselarasan dan keserasian hidup

dalam bermasyarakat. Keselarasan dan keserasian ini memungkinkan masyarakat untuk hidup damai dan tentram dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam data peribahasa Jawa, terdapat tiga tuturan yang mengandung makna dan nilai kerukunan. Berikut adalah beberapa contoh makna kerukunan yang terdapat dalam tuturan peribahasa Jawa.

Pribahasa Jawa	Makna
<i>Rukun agawe santoso</i>	Bersatu Kita teguh
<i>Mangan ora mangan ngumpul</i>	Tetap menjalin hubungan meskipun tidak bersama

2. Pribahasa jawa yang mengandung Makna Gotong Royong

Gotong royong merupakan kerjasama antara anggota-anggota suatu komunitas dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil tersebut dengan adil, atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing. Dalam data peribahasa Jawa, terdapat empat tuturan yang mengandung makna gotong royong. Berikut adalah beberapa contoh makna gotong royong yang terdapat dalam tuturan peribahasa Jawa.

Pribahasa Jawa	Makna
<i>Gugur Gunung</i>	Kerja Sosial yang harus dilakukan bersama-sama guna menyelesaikan pekerjaan yang berat
<i>Saiyeg saeka praya</i>	Semangat gotong royong

3. Pribahasa jawa yang mengandung Makna Kerja Keras

Kerja keras merupakan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi. Kerja keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan giat dan bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah. Dalam data peribahasa Jawa terdapat lima tuturan tentang makna kerja keras. Berikut adalah beberapa contoh makna kerja keras yang terdapat dalam tuturan peribahasa Jawa.

Pribahasa Jawa	Makna
<i>Adus Kringet</i>	Orang yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya agar bisa hidup layak
<i>Golek upo</i>	Mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan

4. Hasil Wawancara Nilai-Nilai Luhur Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pantai Labu

Hasil wawancara dengan responden terpilih disebutkan bahwa ada 6 nilai-nilai

ludur yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Jawa di desa Wonosari Kecamatan Deli Serdang. Yaitu:

- a. Nilai Keyakinan/Agama;
- b. Nilai Kekeluargaan.
- c. Nilai Pendidikan
- d. Nilai Moral/Budi Pekerti

Pelaksanaan tradisi saparan sendiri sampai saat ini belum di ketahui secara pasti kapan dimulainya, karena tidak adanya suatu dokumen resmi yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kapan dimulainya tradisi ini. Selain itu juga, karena telah meninggalnya seseorang yang mengetahui kapan awal dimulainya tradisi saparan sehingga informasi tentang hal itu masih simpang siur.

Waktu pelaksanaan saparan dilakukan sehari semalam pada hari Jum'at wage di bulan Sapar. Inti dari saparan adalah mengundang makan atau mencicipi hidangan dan cemilan para sanak saudara, kerabat, dan sahabat, baik yang jauh maupun yang dekat. Momen saparan biasanya lebih ramai dibanding dengan hari lebaran.

Proses tradisi saparan dilakukan selama sehari semalam dengan berbagai rangkaian upacara adat yang ada, yaitu: slametan/kenduri, dandan kali, besik makam dan tahlil, mengganti bethek (pagar) pundhen, dan pagelaran kesenian wayang semalam suntuk.

Setiap tradisi tidak terlepas dari sebuah sejarah dan tentunya memiliki tujuan dan nilai-nilai moral baik untuk diajarkan kepada generasi selanjutnya. Begitu pula nilai-nilai yang terdapat didalam tradisi saparan yang terdapat di desa desa Sumberejo Tani Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ungkapan atau peribahasa Jawa mengandung makna kebijaksanaan, gotong royong, kerukunan, kepedulian dan nasehat.
2. Peribahasa Jawa mengandung kearifan lokal yang masih relevan diterapkan pada kondisi sekarang karena didalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang luhur, namun demikian sebagian peribahasa tersebut mengalami pergeseran arti karena dimaknai secara leksikal sehingga perlu dimaknai secara lebih cermat.
3. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam peribahasa Jawa mewujudkan kearifan lokal dan budaya Jawa yang perlu dilestarikan.
4. Peribahasa Jawa pada umumnya memuat banyak nilai yang sangat luhur mulai dari etika dan sopan santun di dalam rumah sampai sopan santun di ranah publik. Oleh karena itu terdapat berbagai nilai-nilai yang terdapat pada peribahasa Jawa yang pada kenyataannya beriringan dengan nilai-nilai luhur yang ada. Diantaranya adalah nilai-nilai sosial, budi pekerti/moral, nilai pendidikan, Berbuat baik kepada orang tua, Menjaga hubungan persaudaraan, Menjauhi prasangka, Menjauhi perilaku kikir, Bekerja keras, Mendidik keluarga, Menjauhi sikap sombong, Menjaga *silaturahmi*, Tolong-menolong, dan Membangun huungan persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Wakit. Dkk. 2018. Kearifan Lokal Yang Terangkum Dalam Peribahasa Jawa Masyarakat Di Eks Karesidenan Surakarta (Penelitian Etnolinguistik). Hasil Penelitian Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, Dikti, Dana Pnbp Uns,

Tahun I, 2018.

Adisusilo, Sutarjo. 2017. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.

Nila Afningsih, Sutikno, Dan Dani Ansari. 2020. Penelitian Tradisi Lisan Jawa Aksara Jawa dan Revitalisasi Tradisi Lisan Jawa Deli. Banten: CV. AA. RIZKY

Prihartono, Wawan. 2017. “Diaspora Etnik Jawa dan Transmisi Bahasa Jawa Antargenerasi di Sumatera Utara.” Ranah 5 Nomor 1: 33–34.

Prihatmi, Sri Rahayu [Et Al]. 2017. Peribahasa Jawa Sebagai Cermin, Watak, Sifat, Dan Perilaku Manusia Jawa. Jakarta: Pusat Bahasa